

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Dalam proses kehidupan dapat mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Fungsi dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Sementara itu, tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Apabila

pendidikan tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan serta fungsinya maka akan seperti apa generasi-generasi muda yang akan datang. Jadi dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan terdapat beberapa unsur yang saling terikat. Salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup tentang segala sesuatu yang nyata dan terjadi dalam proses pendidikan. Kurikulum tingkat SD/MI mencakup 8 mata pelajaran yang harus ditempuh yaitu mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Pada mata pelajaran umum kelompok A diantaranya yaitu: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan mata pelajaran umum kelompok B diantaranya yaitu: (1) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (2) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh. PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang

diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat serta mampu mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik (*to be good citizen*). Jadi PKn sangat penting diterapkan kepada siswa, karena PKn sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang lebih menekankan pada pembentukan karakter dan proses pembelajarannya mengarah pada bagaimana menjadikan warga negara yang jujur, cerdas, kerja keras, terampil, dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan karakter diinginkan terbentuknya siswa yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan dari luar maupun dari dalam hati sendiri.

Salah satu karakter yang ditanamkan pada mata pelajaran PKn yaitu kerja keras. Kerja keras sangat penting bagi manusia khususnya bagi siswa di sekolah dasar. Kerja keras dapat diartikan bekerja mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Siswa dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapinya. Siswa dapat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 145). bahwa “kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya”. Namun sebagian besar kerja keras yang ditunjukkan oleh siswa di kelas maupun di sekolah masih belum optimal. Hal ini dikarenakan sebagian siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut hanya melakukan sesuai dengan keinginannya sendiri dan

tidak ditandai dengan rasa semangat dan optimis. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan rasa malas dan kurangnya dorongan untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Kerja keras sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah dasar. Apabila sikap tersebut tidak diajarkan sedini mungkin, dikhawatirkan siswa tidak paham akan pentingnya dalam mewujudkan suatu keinginan atau cita-cita yang diharapkan. Contoh kerja keras dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, apakah siswa dapat melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh, tekun, teliti, dan dorongan semangat dari diri sendiri dengan baik.

Kerja keras dapat dilihat di lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian siswa dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung masih cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga ditunjukkan tidak fokus pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu contoh siswa yang tidak fokus apabila guru memberikan perintah untuk mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar. Selain itu ketika guru memberikan tugas pekerjaan rumah, siswa tersebut tidak mengerjakannya dan tidak berusaha untuk mencari informasi dari sumber-sumber lainnya sehingga tugas tersebut tidak dikerjakan tetapi dikerjakan di sekolah dan menyontek temannya. Hal yang sama ketika guru mengadakan ulangan, ada sebagian siswa yang tidak belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mempersiapkan diri dengan baik, kemudian pada saat ulangan siswa menyontek hasil ulangan temannya atau membuat contekan. Sehingga peran seorang guru

dituntut untuk menanamkan kerja keras pada siswa khususnya pembelajaran di kelas dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas V pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 Tahun Ajaran 2016/2017 dengan guru kelas V yaitu Iswoyo, S.Ag, beliau mengatakan bahwa siswa yang fokus dan giat dalam belajar belum terlihat, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan kerja keras. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya pada saat guru menerangkan pembelajaran dan menyuruh kepada siswa untuk mencatat dengan sungguh-sungguh dengan sesuatu yang dilihat, dibaca, diamati, dan didengar pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Melihat kondisi permasalahan yaitu kerja keras siswa yang masih kurang, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar, karena kerja keras tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti halnya seorang siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan dengan sebaik-baiknya maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang kurang baik. Selain itu ketika siswa tidak mempersiapkan belajar dengan sungguh-sungguh kemudian pada saat ulangan dilaksanakan lalu menyontek jawaban dari temannya sama halnya bukan hasil usaha sendiri, melainkan hasil orang lain akibatnya nilai pun tidak memuaskan dan tidak maksimal.

Prestasi belajar yang masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap kerja keras siswa yang masih kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan model maupun metode pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru belum sepenuhnya

memanfaatkan media dan fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran juga jarang digunakan. Sebagian guru hanya menekankan pada penguasaan materi atau pada aspek kognitifnya saja, sehingga secara tidak langsung siswa hanya mengejar untuk mendapatkan nilai yang tinggi tanpa mengembangkan perilaku yang baik sesuai karakter dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan model maupun metode pembelajaran yang sangat penting karena dengan guru mengembangkan model maupun metode dengan baik maka akan membuat siswa lebih aktif. Selain itu, mata pelajaran PKn yang dianggap mata pelajaran yang hanya berupa hafalan-hafalan semata sehingga siswa akan merasa cepat bosan.

Penggunaan media pembelajaran juga sangat penting karena media pembelajaran berperan sebagai alat yang bisa merangsang pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran dapat memanfaatkan media visual salah satunya berupa gambar, yaitu media gambar yang menggambarkan suatu rangkaian cerita pada materi tersebut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Penggunaan media ini dapat mempengaruhi siswa untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Prestasi belajar siswa masih rendah juga dibuktikan dengan nilai Ulangan Tengah Semester ganjil yaitu pada siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4, tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Diketahui bahwa dari 38 siswa

hanya 14 siswa yang sudah tuntas dan 24 siswa yang masih belum tuntas. Hal ini berarti hanya 36,84 % ketuntasan terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran PKn yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja dalam wujud visual seperti media gambar. Menurut Shoimin (2014: 76) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Guru memberikan pengajaran yang sedemikian rupa dengan cara bertahap serta menggunakan media yang dapat memberikan kemudahan siswa agar paham dan memberikan kesempatan siswa yang belum paham mengenai pembelajaran tersebut. Selain itu, kelebihan dari model ini yang lebih penting yaitu cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur serta siswa dapat mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran dengan mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah. Artinya, siswa dapat memahami dan fokus pada materi pembelajaran tersebut, apabila siswa mengalami suatu permasalahan dalam proses belajar siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber-sumber lainnya. Jadi, dalam model ini menerapkan pendidikan karakter yaitu kerja keras. Misalnya pada saat guru

memberikan tugas individu untuk mengerjakan soal di kelas, maka siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, berusaha atas apa yang dipahami atau mencari informasi dari sumber-sumber buku lainnya dan tidak mencontek hasil jawaban dari temannya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh yang mencerminkan kerja keras. Dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media visual diharapkan akan dapat meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar siswa di SD Islam Sultan Agung 4, karena model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media visual merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga prosentase ketuntasan juga dapat meningkat.

Kerja keras dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena kerja keras merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Jadi dengan karakter kerja keras siswa akan lebih kerja keras apa yang ia kerjakan sesuai dengan keinginan yang diharapkan sehingga kerja keras akan meningkat dan prestasi belajar pun dapat ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kerja Keras dan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Visual di Kelas V SD Islam Sultan Agung 4.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah Model Pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media visual dapat meningkatkan kerja keras siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Apakah Model Pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah:

1. Meningkatkan kerja keras siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4 dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4 dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

##### a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

##### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

##### c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Mempersiapkan diri untuk menjadi guru profesional.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Memberikan ide baru untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

